

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pesat lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan semakin besarnya permintaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Salah satu lembaga keuangan syariah non-bank yang berkembang pesat adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Idealnya, BMT diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil melalui sistem bagi hasil yang adil. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa profitabilitas BMT masih mengalami fluktuasi yang signifikan akibat belum optimalnya pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja. Beberapa BMT juga menghadapi kendala seperti pembiayaan bermasalah, pengelolaan dana yang tidak efisien, dan keterbatasan sumber daya manusia, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan belum mencapai target yang diharapkan. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoritis dan praktik empiris, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami strategi pengelolaan dana dan modal kerja yang efektif guna meningkatkan profitabilitas BMT, khususnya pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh (Hidayat S & Irwansyah, 2020).

Lembaga keuangan di Indonesia saat ini menjadi subjek penelitian yang menarik, terutama Lembaga keuangan syariah yang terus mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa waktu terakhir, baik dalam bentuk LKS bank maupun non-bank. Di sektor LKS non-bank, perkembangan ini tercermin dalam peningkatan jumlah lembaga seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT), koperasi syariah, pegadaian syaria'ah, hingga asuransi syaria'ah (Nurhalisah, 2020). LKS memiliki peran yang sangat penting sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia (Hidayat S & Irwansyah, 2020). Saat ini, pemahaman masyarakat

terhadap LKS meningkat sejalan dengan pertumbuhan kebutuhan manusia yang semakin kompleks (Batubara et al., 2020). Pertumbuhan LKS di Indonesia memiliki peluang besar karena pasar yang luas, seiring dengan mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam (Nurhalisah, 2020).

Baitul Maal wat Tamwîl (BMT) sebagai salah satu LKS di Indonesia, sebagai entitas keuangan syariah non-bank yang dianggap sebagai tempat yang aman bagi individu yang memiliki kelebihan dana untuk disimpan, dan bagi mereka yang membutuhkan dana untuk digunakan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di BMT tersebut (Agustina R & Fauzi A, 2022). Dengan adanya LKS bisa membantu meningkatkan pengelolaan dana pada masyarakat kecil dengan memberikan layanan yang mudah dipahami dan sesuai dengan prinsip syariah, serta memberikan edukasi dan pelatihan keuangan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Ini membantu meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Almughni & Yusuf, 2021).

Kehadiran LKS seperti BMT, yang menerapkan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk memanfaatkan layanan BMT tanpa risiko kerugian. Sistem bagi hasil ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan solusi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hal keuangan. Sebagai hasilnya, umat Islam dapat menggunakan layanan BMT untuk keperluan finansial mereka tanpa adanya kekhawatiran akan terlibat dalam transaksi yang bertentangan dengan keyakinan (Agustina R & Fauzi A, 2022). Selain itu, BMT juga berperan dalam meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, saling mendukung, dan amanah. Hal ini membantu memperkuat integritas dan keberanian mereka dalam menghadapi berbagai tantangan baik dari internal maupun eksternal (Saekun, 2023).

Pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid yang disebabkan oleh virus sindrom pernapasan akut corona 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Dan sejak itu menyebar secara global, menyebabkan pandemi yang berdampak di berbagai

negara, termasuk Indonesia (Siahaan, 2020). Dampak pandemi Covid tidak hanya terasa pada satu sektor kehidupan saja. Semua lembaga sosial kemasyarakatan merasakan dampak buruknya, termasuk lembaga keuangan. Di beberapa daerah, pandemi ini menyebabkan banyak pekerja, karyawan, dan buruh terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang mengakibatkan terhambatnya laju perekonomian. Hal ini tentunya berdampak pada sektor lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, karena berkurangnya arus dana yang masuk ke bank (Ghofur et al., 2021). Salah satu lembaga-lembaga keuangan yang ikut merasakan dampaknya yaitu BMT. Setelah covid mulai mereda Pemerintah Indonesia memberlakukan masa pemulihan yang telah sekian lama dirasakan oleh Negara Indonesia ini. Dalam masa pemulihan Negara mengedepankan dalam bidang ekonomi dan kesehatan, dimana dua faktor itu disaat pandemi sangatlah menurun, maka dari itu pemerintah mengedepankan dua faktor itu untuk segera dipulihkan dari keterpurukan saat ini (Saputra et al., 2023).

Setelah pandemi Covid, peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah sangat penting bagi masyarakat berpendapatan rendah (Rusby et al., 2020). Karena itu BMT juga perlu memperhatikan persaingan antara lembaga keuangan untuk menarik dana dari masyarakat. Dana merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga keuangan syariah, di mana keberadaan dana menjadi faktor utama yang menentukan kinerja dan kelangsungan operasionalnya. Tanpa dana yang memadai, sebuah LKS tidak akan dapat berfungsi secara efektif (Munib et al., 2022). Semakin besar jumlah dana yang dimiliki, semakin besar pula peluang bagi lembaga keuangan tersebut untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Sumber dana ini dapat berasal dari internal lembaga keuangan itu sendiri, dari lembaga keuangan lainnya, maupun dari masyarakat (Nurhalisah, 2020).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan sumber dana utama bagi operasional sebuah lembaga keuangan. Keberhasilan sebuah bank dapat diukur dari kemampuannya untuk mendanai operasinya dengan menggunakan sumber dana ini (Setiyono & Suharti, 2021).

DPK diperoleh dari masyarakat melalui produk- produk seperti rekening giro, tabungan, dan deposito. Dana yang dikumpulkan oleh bank dari DPK akan dialokasikan ke berbagai jenis pembiayaan. Keuntungan yang diperoleh oleh bank dengan sistem bagi hasil menjadi faktor penarik bagi nasabah untuk menempatkan dana mereka di bank syariah. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dengan skema ini, semakin diminati oleh nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah (Adinda, 2023).

Dana pihak ketiga berfungsi sebagai sumber pendanaan tambahan, merujuk pada individu, kelompok, atau badan usaha yang mempercayakan dananya kepada bank. Semakin tinggi dana masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank (Komaria et al., 2024). Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian simpanan dapat berupa rekening giro, tabungan, deposito berjangka atau bentuk lain yang sejenis. Sumber penghimpunan dana (di luar modal) dalam perbankan syariah umumnya didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana bank juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Dana bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan pelaksanaan kegiatan usaha (Wahyuningtyas & Utami, 2021).

Tabel 1. 1

Jumlah DPK Pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh

Tahun	2023	2024	2025
Wadiah	1.309.322.369	1.551.387.219	1.630.667.481
Mudharabah di bawah satu tahun	239.602.142	331.863.629	151.762.708
Mudharabah paling sedikit satu tahun	213.378.007	325.974.690	463.853.480
Jumlah	1.762.302.745	2.209.225.538	2.246.283.669

Sumber Data :Dokumen Al-Bahjah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2023 hingga 2025, jumlah dana pihak ketiga pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh terus meningkat.

Dana pihak ketiga ini berasal dari tabungan wadiah dan mudharabah yang dibagi menjadi dua bagian: mudharabah dengan tenor kurang dari 1 tahun dan mudharabah dengan tenor minimal 1 tahun. Namun, pada tahun 2025, terjadi penurunan jumlah dana pihak ketiga pada kategori mudharabah dengan tenor kurang dari 1 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Modal kerja merupakan dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional dari awal hingga hasil usaha kembali menjadi kas. Tanpa modal kerja yang cukup, kegiatan operasional dapat terhambat, misalnya keterlambatan pembayaran, kesulitan pembiayaan, atau menurunnya kelancaran usaha. Sumber dana modal kerja yaitu berasal dari *internal* (laba ditahan, penyusutan) atau *eksternal* (DPK, pinjaman, tambahan modal). Manajer harus memantau modal kerja untuk memastikan sumber daya digunakan secara efektif di masa mendatang. Kelebihan modal kerja akan mengakibatkan dana menganggur dan peluang keuntungan terbuang sia-sia. Kekurangan modal kerja akan mengakibatkan tingkat aktivitas yang lebih rendah dari yang direncanakan. Oleh karena itu, perhitungan yang tepat diperlukan dalam mengelola modal kerja untuk mencapai keseimbangan yang optimal (Ainul Arofah et al., 2024). Pengelolaan modal kerja adalah aspek yang krusial untuk dianalisis karena memungkinkan kita untuk memahami bagaimana suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan mengelola modal kerja dengan baik, perusahaan dapat menjamin kelangsungan operasionalnya serta merencanakan strategi yang tepat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang (Patabang, 2022).

Modal kerja diartikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari atau dapat juga diartikan sebagai total aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan

dapat terjaga. Modal kerja sebaiknya dikelola dengan tepat untuk menentukan jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan, karena modal kerja akan diproses secara terus menerus selama perusahaan masih menjalankan usahanya (Budi Setyawan, 2021).

Tabel 1.2

Modal Kerja pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh

Tahun	2023	2024	2025
Modal Kerja	2.222.003.586	2.552.157.864	1.819.506.425

Sumber Data: Dokumen BMT 2025

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa modal kerja di BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh mengalami sedikit kenaikan dan penurunannya cukup banyak. Penurunan modal kerja pada terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang masih berdampak pada saat ini menyebabkan banyak usaha nasabah mengalami penurunan bahkan tutup usaha, sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh BMT banyak mengalami kemacetan dan pengembalian dana menjadi terhambat. Kondisi tersebut mengakibatkan pemasukan BMT menurun sementara kebutuhan operasional tetap berjalan, sehingga modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional semakin berkurang. Selain itu, pengelolaan modal kerja yang belum optimal, seperti penggunaan dana jangka pendek untuk kebutuhan jangka panjang, juga menjadi faktor yang menyebabkan modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2023 sampai 2025.

Penelitian sebelumnya telah membahas topik terkait manajemen modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas di lembaga keuangan Islam (Nurdin, 2020). Penelitian (Wahyuningsih et al., 2024) menyoroti kebijakan manajemen modal kerja di bank, Sementara (Tampubolon et al., 2025) meneliti efektivitas manajemen modal kerja membahas strategi manajemen modal kerja di perusahaan publik. Namun, penelitian ini masih berfokus pada analisis kuantitatif hubungan antara variabel keuangan dan tidak memeriksa secara mendalam dana pihak ketiga dan strategi manajemen modal kerja yang diterapkan di BMT melalui pendekatan kualitatif. Lebih lanjut, penelitian yang secara khusus meneliti BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh, masih sangat

terbatas, meskipun karakteristik dan tantangan yang unik dalam mengelola dana publik dan mencapai profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis dana pihak ketiga dan strategi manajemen modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas di BMT Al-Bahjah, Cabang Rajagaluh, melalui pendekatan kualitatif deskriptif (Ainul Arofah et al., 2024).

Profitabilitas seringkali menjadi tantangan utama bagi lembaga keuangan, termasuk BMT. Profitabilitas adalah Indikator yang dipakai untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diterima (Nawangwulan, 2023). Penurunan tingkat profitabilitas dapat mengakibatkan penurunan kinerja lembaga keuangan. Kinerja dan performa lembaga keuangan ini memiliki dampak signifikan pada tingkat loyalitas masyarakat. Banyak masyarakat yang mengasumsikan bahwa lembaga keuangan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki kinerja yang buruk dalam pengelolaan keuangan mereka dan sebaliknya (Dahlana, 2020).

Tabel 1. 3

Profitabilitas pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh

Tahun	2023	2024	2025
Profitabilitas	77.837.846	54.147.646	33.609.566

Sumber Data: Dokumen BMT Al-Bahjah (2025)

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah Profit BMT dari tahun 2023-2025 semakin menurun, turunnya profitabilitas BMT dampak dari Covid dari tahun 2020, karena adanya Covid yang masih berdampak buruk terhadap usaha nasabah terganggu dan banyak usaha nasabah yang tutup serta banyak juga nasabah yang mengalami pembiayaan macet, akibat dari banyaknya nasabah yang mengalami pembiayaan macet ini berpengaruh juga terhadap profitabilitas BMT yang semakin menurun setiap tahunnya.

Secara teori, manajemen keuangan menyatakan bahwa pengelolaan dana dan modal kerja yang efisien akan meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara

teori dan praktik, terutama di lembaga keuangan Islam non-bank seperti BMT. Misalnya, penelitian (Tommy, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja di beberapa BMT tidak efektif dan mengakibatkan penurunan profitabilitas, meskipun bukti teoritis menunjukkan hal sebaliknya. Lebih lanjut, teori manajemen keuangan konvensional gagal menjelaskan secara menyeluruh kompleksitas penerapan prinsip-prinsip Islam, seperti sistem bagi hasil, risiko pembiayaan, dan kewajiban, dalam konteks BMT. Dengan demikian, terdapat kesenjangan teoretis antara konsep manajemen keuangan modern dan realitas praktis lembaga keuangan mikro Islam. Penelitian ini, yang bertujuan untuk memperkaya perspektif teoretis melalui observasi empiris terhadap strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja dalam kerangka prinsip ekonomi Islam, telah dilakukan (Arofah, 2022).

Dalam kegiatan operasionalnya, BMT bertanggung jawab penuh untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari nasabah atau simpanan nasabah, yang dikenal sebagai dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga dihimpun melalui produk tabungan dan deposito berjangka. Dana pihak ketiga yang diperoleh BMT berasal dari berbagai lapisan masyarakat, meliputi perorangan, perusahaan, rumah tangga, koperasi dan yayasan (Koribuloh, 2023).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan dana pihak ketiga dengan judul “STRATEGI PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA DAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS DI BMT AL-BAHJAH CABANG RAJAGALUH”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh belum optimal, terlihat dari fluktuasi DPK, khususnya penurunan pada produk mudharabah berjangka kurang dari satu tahun.
2. Kekurangan modal kerja, serta penurunan profitabilitas dari tahun 2020 – 2022 karena adanya pandemi covid 19.
3. Manajemen modal kerja belum dikelola secara efektif, yang berdampak pada rendahnya profitabilitas serta ketidakstabilan kinerja keuangan BMT.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis pengelolaan dana pihak ketiga dan strategi manajemen modal kerja pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh.
2. Penelitian ini hanya pada strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja, serta profitabilitas dari BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh.
3. Penelitian ini mengidentifikasi kendala apa saja yang ada di BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana pihak ketiga dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh dalam meningkatkan profitabilitas?
2. Bagaimana strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh?
3. Apa saja kendala dalam pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja di BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pengelolaan dana pihak ketiga dalam meningkatkan profitabilitas BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh.
2. Untuk Menganalisis strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas di BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh.
3. Untuk menganalisis kendala dalam pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja di BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan syariah, khususnya terkait strategi pengelolaan DPK dan modal kerja di BMT.
2. Menjadi referensi akademik untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengelolaan DPK, modal kerja, dan profitabilitas pada lembaga keuangan syariah non-bank.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi BMT: Menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan strategi pengelolaan DPK dan modal kerja agar lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi Masyarakat/Nasabah: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran BMT dalam penghimpunan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai strategi pengelolaan keuangan syariah berbasis komunitas.

UNINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

G. Kajian Literatur

Penelitian sebelumnya memiliki kegunaan dalam memahami metodologi dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Informasi dari penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai patokan untuk menyusun serta mengevaluasi suatu penelitian baru.

Tabel 1. 4
Kajian Literatur

No	Peneliti dan Judul	Tahun	Variabel	Metode	Hasil	Gap
1	Silvie Nailil Huda, “Strategi Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas di BMT Gunungjati Cabang Kedawung”	2024	Dana Pihak Ketiga, Modal Kerja, Profitabilitas	Kualitatif studi kasus	Strategi DPK menggunakan pendekatan Pool of Funds, sedangkan modal kerja dikelola melalui penyetoran surplus dan pencarian investor saat defisit. Profitabilitas menurun akibat pandemi Covid-19.	Penelitian terdahulu fokus pada kondisi penurunan profitabilitas saat pandemi, sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan profitabilitas pasca pandemi pada BMT yang berbeda.
2	Nurhalisah, “Strategi Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dalam Meningkatkan Profitabilitas pada BMT Nurul Iman Bungi”	2020	Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan dana menggunakan pendekatan Pool of Funds dan profitabilitas tetap stabil meskipun dana tidak selalu meningkat.	Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengelolaan DPK, sedangkan penelitian ini menggabungkan DPK dan modal kerja

						dalam meningkatkan profitabilitas.
3	Ainul Arofah dkk., “Strategi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas pada BMT Al Hidayah Kabupaten Lombok Timur”	2024	Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas	Kualitatif deskriptif	Pengelolaan modal kerja yang efektif mampu menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian aset lancar dan perputaran kas.	Penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada modal kerja, sedangkan penelitian ini juga mengkaji dana pihak ketiga.
4	Fithri Azizah, “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank Syariah”	2024	Modal kerja, Profitabilitas	Kualitatif	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif pada bank syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada BMT.

5	HN Rahim, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan BMT Itqan Bandung”	2025	Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas	Analisis rasio keuangan	Likuiditas meningkat, namun solvabilitas dan profitabilitas mengalami penurunan akibat tingginya utang dan turunnya laba.	Penelitian sebelumnya lebih menekankan evaluasi rasio keuangan, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pengelolaan dana dan modal kerja.
6	Nelly Himmatu Sa'diyah dkk., “Strategi Manajemen Permodalan Bank Syariah”	2024	Permodalan, Profitabilitas	Studi literatur kualitatif	Strategi merger, penambahan modal induk, dan pengembangan anak usaha efektif meningkatkan keuntungan dan reputasi bank.	Penelitian terdahulu membahas strategi permodalan makro bank syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan operasional BMT.
7	Khairina, “Analisis Prosedur Pengelolaan	2020	Dana Pihak Ketiga	Kualitatif deskriptif	Dana pihak ketiga dihimpun melalui tabungan dan	Penelitian terdahulu hanya membahas

	Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Cita Kota Pontianak”				deposito lalu disalurkan menjadi pembiayaan anggota.	prosedur pengelolaan DPK, sedangkan penelitian ini menambahkan pengelolaan modal kerja dan profitabilitas.
8	iput Agustina dkk., “Strategi Penghimpunan dan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Masalah Cabang Besuk Agung”	2022	Dana pihak ketiga	Kualitatif deskriptif	Strategi penghimpunan dan pengelolaan DPK berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga keuangan syariah.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada DPK, sedangkan penelitian ini menggabungkan DPK dan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.
9	Kusnandar Oktafianus Yoga Tri & Isman, “Pengaruh Akad Musyarakah terhadap Profitabilitas di	2023	Akad musyarakah, Profitabilitas	Kualitatif lapangan	Dana tabungan dan deposito disalurkan ke pembiayaan produktif dan investasi sehingga	Penelitian sebelumnya berfokus pada akad musyarakah dan pengembangan

	KSPPS BMT Mentari Bumi”				meningkatkan perkembangan BMT dan kepercayaan masyarakat.	n BMT, sedangkan penelitian ini menitikberatk an pada strategi DPK dan modal kerja.
10	Kasmawati, “Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Operasional Bank Rakyat Indonesia Syariah”	2020	Dana Pihak Ketiga, Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Pengelolaan DPK berupa giro, tabungan, dan deposito memengaruhi operasional dan kinerja keuangan bank syariah.	Penelitian terdahulu berfokus pada komposisi dan pertumbuhan DPK di bank syariah, sedangkan penelitian ini meneliti strategi pengelolaan DPK dan modal kerja pada BMT.
11	Siti Aminah, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada KSPPS	2021	Dana pihak ketiga, profitabilit as	Kuantitatif	Dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas	Penelitian terdahulu hanya mengukur pengaruh DPK secara

	BMT Amanah Sejahtera”				BMT melalui peningkatan pembiayaan produktif.	kuantitatif, sedangkan penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan DPK dan modal kerja secara mendalam.
12	Ahmad Fauzi, “Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan BMT”	2022	Modal kerja, kinerja keuangan	Kualitatif deskriptif	Pengelolaan modal kerja yang efektif membantu menjaga kestabilan operasional dan meningkatkan pendapatan lembaga.	Penelitian terdahulu hanya membahas modal kerja, sedangkan penelitian ini menghubungkan modal kerja dengan dana pihak ketiga dan profitabilitas.
13	Dewi Rahmawati, “Analisis Profitabilitas pada BMT Pasca Pandemi Covid-19”	2023	Profitabilitas, kinerja keuangan	Deskriptif kualitatif	Profitabilitas BMT mengalami peningkatan setelah pandemi seiring membaiknya	Penelitian terdahulu hanya fokus pada kondisi profitabilitas pasca pandemi

					aktivitas ekonomi masyarakat.	tanpa membahas strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja.
14	M. Ridwan, “Strategi Penghimpunan Dana pada Lembaga Keuangan Syariah Mikro”	2021	Strategi penghimpunan dana, dana pihak ketiga	Kualitatif	Strategi promosi, pelayanan, dan pendekatan masyarakat efektif meningkatkan penghimpunan dana pada lembaga keuangan syariah.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi penghimpunan dana, sedangkan penelitian ini juga membahas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.
15	Rina Marlina, “Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas BMT”	2024	Likuiditas, Modal kerja, profitabilitas	Kuantitatif	Likuiditas dan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan hanya melihat

					BMT secara simultan.	pengaruh variabel, sedangkan penelitian ini meneliti strategi pengelolaan secara operasional dan kualitatif.
--	--	--	--	--	----------------------	--

Berdasarkan Tabel 1.4 kajian literatur terlihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah, khususnya BMT. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih memiliki keterbatasan, baik dari segi fokus yang cenderung parsial (hanya membahas DPK atau modal kerja saja), pendekatan yang lebih banyak menekankan aspek analisis keuangan, maupun konteks penelitian yang berbeda-beda sesuai kondisi masing-masing lembaga (Safitri, 2025).

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja dalam satu kerangka analisis yang utuh untuk meningkatkan profitabilitas BMT (Wahyudin, 2025). Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana dana dihimpun dan disalurkan, tetapi juga bagaimana modal kerja dikelola secara strategis dalam mendukung operasional dan keberlanjutan lembaga.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menggali strategi nyata yang diterapkan di lapangan secara lebih komprehensif, sehingga tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa model atau pola strategi

pengelolaan DPK dan modal kerja yang lebih integratif dan aplikatif bagi pengembangan BMT di masa yang akan datang (Zahroh et al., 2025).

H. Kerangka Pemikiran

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Melalui BMT, dana dapat dikumpulkan untuk kemudian diberikan kembali kepada masyarakat dalam periode waktu tertentu. Fungsi ini membuat pertumbuhan suatu lembaga sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan, karena jumlah dana yang terkumpul akan menentukan jumlah dana yang bisa diberikan kembali oleh lembaga tersebut (N. Huda, 2022).

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam hal ini mempunyai produk penghimpunan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, dimana produk dari BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh ini hanya mempunyai 2 penghimpunan dana yaitu tabungan dan deposito (Koribuloh, 2023). Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan dan disimpan untuk keperluan di masa mendatang. Dana tabungan ini dapat ditarik kapan saja tanpa adanya batasan waktu. Sementara itu, deposito adalah bentuk simpanan uang yang pencairannya hanya dapat dilakukan setelah mencapai jangka waktu tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu (Harman, 2022).

Pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh yang mencakup dana pihak ketiga bersumber dari tabungan dan deposito, produknya menggunakan akad wadiah (Koribuloh, 2023). Dalam Islam, wadiah merujuk pada prinsip titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, Wadiah juga dapat diartikan sebagai perjanjian di mana seseorang menitipkan suatu barang kepada orang lain untuk dijaga dengan baik. Jika terjadi kerusakan pada barang yang dititipkan, penerima titipan tidak wajib menggantinya, kecuali jika kerusakan tersebut disebabkan oleh kelalaiannya, maka dia diwajibkan untuk menggantinya (Saepudin et al., 2022). Secara umum, mudharabah merupakan akad kerjasama dalam usaha antara pemilik modal, yang mempunyai seluruh modal, dengan pengelola, di mana keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dalam akad (Ramadanti, 2023). Di BMT Al-Bahjah Cabang

Rajagaluh akad mudharabah dibagi menjadi 2 yaitu dibawah satu tahun dan paling sedikit satu tahun. Di BMT sendiri memiliki 4 jenis modal kerja yaitu Kas dan uang tunai, Persediaan, Piutang, dan biaya yang harus dibayar (Koribuloh, 2023).

BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Salah satu tujuan mendasar adalah menghasilkan profit yang besar. Dengan meningkatnya profitabilitas, maka prospek perusahaan di masa depan menjadi lebih baik. Hal ini juga akan membuat nilai perusahaan dinilai lebih baik di mata investor, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan. Oleh karena itu, dalam hal ini, aset lancar dan kewajiban lancar keduanya dapat dianggap sebagai komponen yang membentuk kumpulan modal kerja, yang juga dapat dipahami sebagai uang yang tersedia untuk membiayai operasional bisnis sehari-hari (Arofah, 2022).

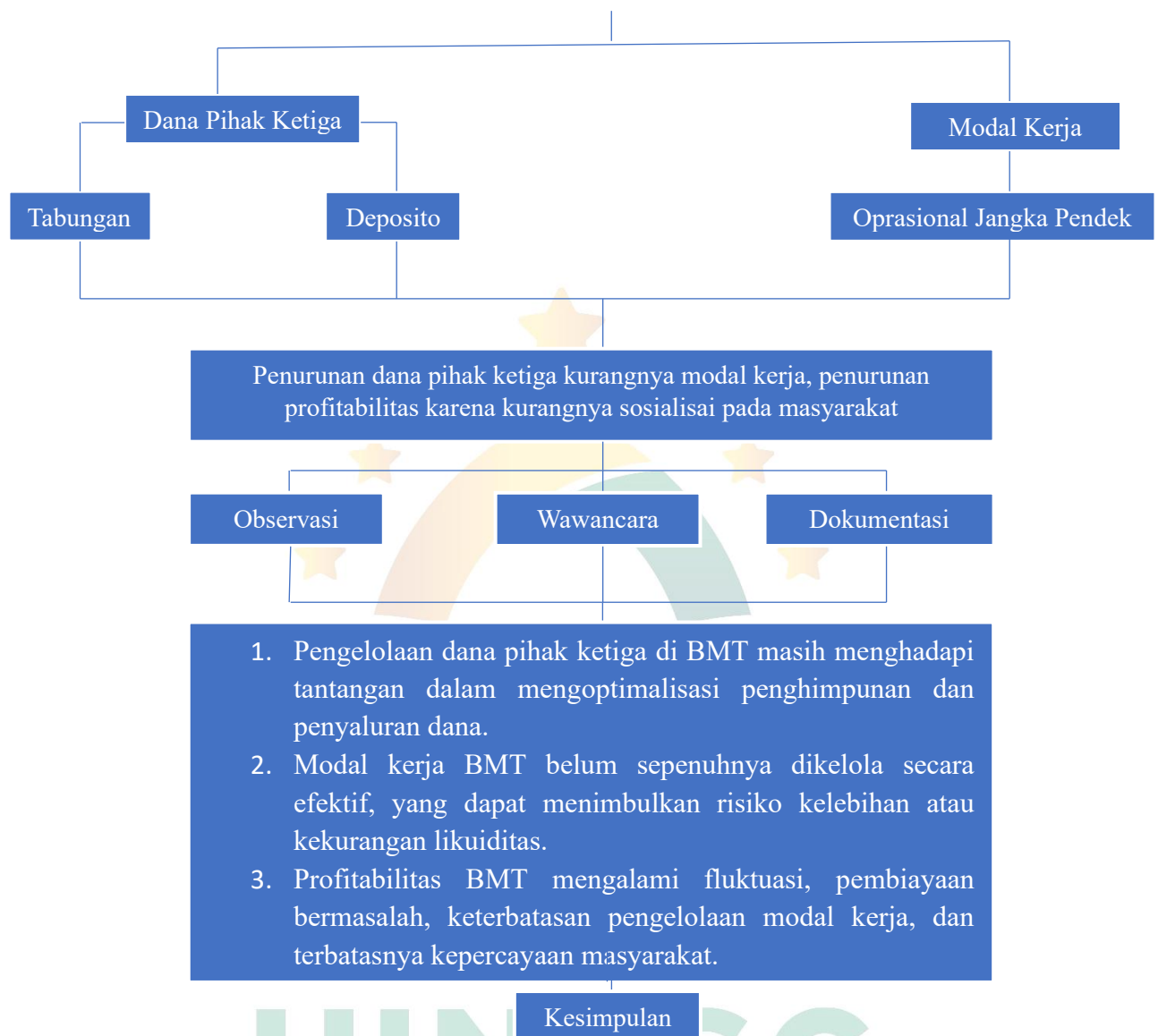
Modal kerja di BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh akan digunakan untuk operasional jangka pendek, dengan meningkatnya jumlah profitabilitas perusahaan maka akan meningkat pula pendapatan dari setiap anggotanya, dalam setiap Rapat Tahunan Anggota (RTA) maka akan dibahas juga mengenai profitabilitas BMT baik di BMT pusat maupun BMT Cabang. Dari profitabilitas tersebut maka akan dibagikan 30% kepada Karyawan BMT dan 30% lainnya untuk penambahan modal BMT pusat maupun cabang (Koribuloh, 2023).

Dari penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh

Strategi Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Dan
Modal Kerja Dalam Meningkatkan
Profitabilitas



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

I. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penulisan

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya memahami permasalahan yang mendalam mengenai masalah manusia dan sekitarnya (Rijal Fadli, 2021). Dalam metode penelitian

kualitatif, peneliti menggunakan landasan teori sebagai pedoman dan lebih menekankan sudut pandang subjek untuk menjamin proses penelitian konsisten dengan data yang dikumpulkan dari lapangan (Fai, 2022).

Patton menyatakan bahwa penelitian menghasilkan informasi yang terdiri dari beragam sumber, termasuk kata-kata tertulis atau lisan, gambar, serta objek yang diamati. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian (Pasla, 2023). Metode kualitatif dapat diterapkan ketika masalah yang ingin diteliti masih ambigu, kompleks, atau merupakan fenomena sosial yang sulit dipahami secara langsung (Nanda, 2023). Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak bergantung pada statistik. Sebaliknya, penelitian kualitatif mengumpulkan data, menganalisisnya, dan kemudian menginterpretasikannya untuk memahami fenomena yang diteliti (Adlini et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang merupakan penelitian mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam tentang suatu entitas dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Seperti halnya dalam perolehan data pada penelitian kualitatif secara umum, data dalam studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan metode-metode lainnya (Abdussamad, 2021). Studi Kasus fokus pada area yang terbatas, karena menganalisis perilaku pada level individu, kelompok, lembaga, dan organisasi. Kasusnya dibatasi pada jenis kasus tertentu, di lokasi tertentu, dan dalam jangka waktu tertentu. Karena cakupannya yang terbatas, penelitian Studi Kasus tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau menghasilkan generalisasi, sehingga tidak memerlukan populasi dan sampel (Dewi, R. P. & Hidayah, 2020). Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis “Strategi Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT Al-Bahjah Cabang Rajagaluh”.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada subjek atau sumber dari mana data diperoleh. Informasi yang diperoleh oleh peneliti ini untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Fitriani et al., 2022). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua sumber.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan diolah secara langsung oleh suatu organisasi atau individu dari objek penelitiannya (Faaziah, 2023). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada karyawan dan kepala BMT.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, melainkan berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen resmi, situs web, buku, dan sumber lainnya (Naja, 2023). Peneliti memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen, seperti arsip kegiatan, jurnal penelitian sebelumnya, karya ilmiah, dan sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini termasuk:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan banyak faktor yang kompleks dalam pelaksanaannya (Afra, 2023). Dalam konteks ini, peneliti akan secara langsung melakukan observasi di BMT untuk mengumpulkan data terkait dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk keperluan penelitian dengan cara bertanya langsung kepada narasumber atau melalui

media seperti video call, telepon seluler, dan lainnya (Afra, 2023). Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan karyawan dan Kepala BMT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar. Jenis dokumentasi ini mencakup laporan dan keterangan yang mendukung proses penelitian (Afra, 2023). Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan dan mencatat segala hal yang relevan dengan penelitian ini untuk keperluan dokumentasi.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan komponen yang penting. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah (Susanto et al., 2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data ini tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020).

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu sumber teknik dan waktu. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dan triangulasi waktu ini ialah dengan cara melakukan observasi di waktu yang berbeda (Patan & Benyamin, 2020).

5. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah BMT Al-

Bahjah Cabang Rajagaluh, dengan objek penelitian ini yaitu strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam pengumpulan data dilakukan wawancara dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2017) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan agar mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Ibrahim et al., 2021).

6. Teknik Analisis Data

Bodgan mendefinisikan prosedur analisis data sebagai pencarian dan kompilasi data secara metodis. Wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan metode lain dapat digunakan untuk mendapatkan informasi ini. Dengan demikian, kesimpulan dapat dibuat (Hafizha, 2023). Ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah prosedur seleksi yang menekankan abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari bahan tekstual yang diperiksa. Berdasarkan konsep penelitian, tantangan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti, proses ini berlanjut sepanjang penyelidikan bahkan sebelum materi benar-benar dikumpulkan (Fathoni, 2023).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu pendekatan yang menyajikan fakta secara grafis dengan cara yang memudahkan pemahaman. Peneliti akan kesulitan memahami dan memanfaatkan temuan penelitian tanpa presentasi yang memadai. Representasi data secara tabel dan grafis dimungkinkan (Juniardi, 2022).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah saat berada di lapangan, para peneliti terus mengambil kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari makna

segera setelah mereka mulai mengumpulkan data, membuat catatan mengenai penjelasan, proses sebab akibat, konfigurasi potensial, pola teratur (dalam catatan teoretis), dan proposisi. Meskipun disampaikan secara terbuka dan skeptis, kesimpulan-kesimpulan ini dianggap enteng. Segala sesuatunya tidak jelas pada awalnya, namun kemudian menjadi lebih spesifik dan mendarah daging (Monica & Fitriawati, 2020).

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis merancang susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI BMT AL-BAHJAH CABANG RAJAGALUH. Pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) merupakan proses menghimpun dan mengelola dana yang berasal dari masyarakat melalui produk simpanan seperti tabungan dan deposito, yang kemudian dialokasikan secara efektif ke dalam kegiatan pembiayaan untuk mendukung operasional lembaga keuangan serta meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, seperti kas, piutang, dan persediaan, yang harus dikelola secara optimal agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan dana. Keterkaitan antara keduanya sangat erat, karena DPK menjadi salah satu sumber utama modal kerja, sehingga pengelolaan yang efektif terhadap kedua aspek ini akan menentukan kelancaran operasional, menjaga likuiditas, serta meningkatkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

BAB III. KONDISI OBJEKTIF BMT AL-BAHJAH. BMT Al-Bahjah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui prinsip-prinsip syariah, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Secara operasional, BMT ini memiliki kegiatan utama berupa penghimpunan dana melalui produk tabungan dan deposito serta penyaluran pembiayaan kepada